

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi saat ini melaju sangat cepat dan memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemajuan teknologi mempengaruhi gaya hidup, pola pikir, dan nilai-nilai masyarakat (Wahyudi & Sukmasari, 2014) Selain itu, dengan majunya teknologi saat ini dihasilkan aplikasi yang beragam sehingga semakin mempercepat akses informasi dari berbagai belahan dunia. Dalam manajemen modern selain sumber daya manusia, teknologi merupakan kunci keberhasilan manajemen (Irawan, 2019). Hal ini lah yang menyebabkan berubahnya sistem pada lembaga atau perusahaan yang berdampak juga pada perubahan cara kerja mereka. Teknologi banyak digunakan untuk melakukan pekerjaan karena dapat mempercepat kinerja dengan daya efektivitas dan efisiensinya yang sudah terbukti tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan kerja.

Teknologi informasi saat ini telah menyebar hampir disemua aspek kehidupan dan profesi, tidak terkecuali di lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan pengadaan sistem informasi sangatlah penting (Saputra & Soedjarwo, 2021). Menurut Jafar yang dikutip oleh Sopyan, et. al. (Sopyan et al., 2021) dua alasan utama lembaga membutuhkan teknologi dalam pengelolaannya yaitu *employee empowerment* dimana teknologi membantu menyebarkan informasi dan *customer empowerment* dimana informasi digunakan oleh konsumen. Fenomena ini terbukti dari manfaat penggunaan sistem informasi yaitu bahwa sistem informasi dalam suatu instansi pendidikan berfungsi untuk mengumpulkan informasi. Sistem informasi yang dapat dibangun dengan baik dan benar dapat meningkatkan produktivitas, menghilangkan kegiatan yang tidak bermanfaat, meningkatkan layanan dan kepuasan pengguna, mengkoordinasikan setiap bagian dalam suatu instansi serta meningkatkan kualitas kebijakan manajemen. Ilmu pengetahuan/informasi dan teknologi haruslah dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat yang membutuhkan.

Kemajuan teknologi telah menyentuh pekerjaan di perpustakaan. Tercantum dalam Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 dalam pasal 4 bahwa “Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”. Perpustakaan sebagai institusi yang berkecimpung di bidang pengelolaan sumber informasi sudah seharusnya mempermudah para pemustaka dalam menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dengan adanya teknologi informasi diharapkan dapat membantu mempercepat penggunaan untuk memperoleh informasi dan membuat sistem agar layanan perpustakaan tersistematis. Hal ini termasuk dalam lengkapnya layanan perpustakaan yang memberikan kemudahan bagi pengunjung. Dijelaskan oleh Guntara dan Suryani (Guntara & Suryani, 2017) bahwa “Perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila memiliki layanan yang berkualitas. Kualitas pada dasarnya terkait dengan pelayanan yang terbaik, yaitu suatu sikap atau cara aparat dalam melayani pelanggan atau masyarakat secara memuaskan”. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk. Salah satunya, adalah sebagai sistem informasi perpustakaan. Bidang yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, pengelolaan anggota dan sebagainya.

Penggunaan teknologi berupa komputer diharapkan membantu pekerjaan pengolahan bahan pustaka untuk pelayanan informasi. Dengan bantuan komputer maka dapat ditampung informasi mengenai koleksi tanpa memerlukan banyak tempat, praktis dan efisien. Dengan cara tertentu informasi yang diperlukan akan terpapar pada pada system informasi itu sendiri. Untuk menyampaikan kepada pemustaka bahan pustaka apa yang dimiliki perpustakaan, disediakan layanan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) yang mencatat ciri masing-masing bahan pustaka yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan membedakan satu bahan pustaka dengan bahan pustaka yang lain. Untuk mencari kembali bahan pustaka tertentu dalam koleksi perpustakaan, katalog merupakan alat pencari yang terpenting. Akan sangat sulit sekali, bahkan mustahil untuk menggunakan

perpustakaan tanpa adanya katalog. Atau dengan kata lain, katalog adalah kunci untuk menemukan bahan pustaka dalam sebuah perpustakaan.

Pada dasarnya, koleksi tiap perpustakaan dikelola dengan prinsip yang sama. Dalam jangka waktu yang sangat lama, buku adalah satu-satunya koleksi perpustakaan besar di dunia. Semua sistem dan tata kerja perpustakaan didasarkan pada sifat buku dan perilaku pemakai buku. Mulai dari ruang, tata cara peminjaman.

Proses penelusuran informasi menjadi penting untuk menghasilkan sebuah temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat. Proses dan penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula. Teknologi OPAC hadir sebagai pendukung informasi pelacakan bahan pustaka yang nantinya mempermudah para pemustaka dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh para pemustaka itu sendiri. OPAC adalah *Online Public Access Catalogue* atau lebih sering dikenal sebagai katalog online. Sistem teknologi OPAC merupakan suatu pilihan yang tepat untuk pencarian data – data perpustakaan. Karena dalam penggunaannya sistem OPAC memiliki kemampuan baca tulis yang memungkinkan aplikasi interaktif. Selain itu, sistem OPAC dapat mempercepat peminjaman, memelihara koleksi pada susunan yang benar, bahkan mengurangi kesalah pahaman antara petugas perpustakaan.

Banyak sekali perpustakaan yang sudah menerapkan sistem *Online Public Access Catalogue* (OPAC) dan sudah diteliti. Salah satunya penelitian oleh Rizki Faial Akbar (2019) dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi *Online Public Access Catalogue* “OPAC” terhadap Kualitas Layanan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi OPAC (Variabel X) berada pada presentase yang cukup terhadap kualitas layanan (Variabel Y) yaitu dengan presentase 28,4%. Dari hasil angka presentase tersebut dapat dikatakan bahwa dengan disediakan nya Sistem Informasi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat cukup berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanannya itu sendiri. Dikatakan demikian karena yang menjadi faktor tingginya kualitas layanan bukan hanya bergantung pada Sistem Informasi saja, akan tetapi tergantung juga pada pengadaan fasilitas yang terdapat di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data bahwa Sistem Informasi cukup berpengaruh secara terhadap kualitas layanan, dikarenakan hal ini mengacu pada hasil PV Sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan koefisien regresi signifikan.

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk mengambil tema ini di Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Januari di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam penggunaan layanan perpustakaan berbasis *Online Public Access Catalogue* (OPAC) sehingga berdampak pada kualitas layanan perpustakaan. Permasalahan yang peneliti temui antara lain: *Pertama*, kendala teknis yang biasanya berupa website error atau *server down*. *Kedua*, adanya ketidaksesuaian antara ketersediaan koleksi pada OPAC dan pada perpustakaan. *Ketiga*, informasi yang tersedia pada OPAC tidak terkini. *Keempat*, tidak adanya pedoman yang jelas dan lengkap pada penggunaan OPAC sehingga mahasiswa perlu mencari tahu sendiri dengan bertanya kepada pustakawan.

Dari permasalahan yang telah disebutkan, tentu layanan perpustakaan menjadi terhambat dan dapat memberikan dampak negatif bagi kualitas pelayanan perpustakaan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengukur pengaruh pelayanan OPAC terhadap kualitas perputakaan melalui perspektif mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian pentingnya pelayanan yang baik dalam perpustakaan. Layanan yang baik adalah layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pemustaka. Selain itu, kualitas layanan perpustakaan merupakan kunci utama keberhasilan dalam layanan jasa. Tanpa adanya kualitas layanan, maka kepuasan pemustaka sebagai pengguna jasa informasi tidak akan tercapai.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa penelitian terdahulu dan uraian permasalahan yang kerap kali terjadi menunjukkan bahwa layanan OPAC memiliki banyak manfaat bagi pengguna sehingga perlu ditingkatkan secara optimal. Maka, peneliti merasa perlu untuk menganalisis lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Layanan Perpustakaan Berbasis *Online Public***

Access Catalogue (OPAC) Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana Layanan Perpustakaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) di Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana Kualitas Pelayanan Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana pengaruh Layanan Perpustakaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) terhadap Kualitas Pelayanan Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Layanan Perpustakaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) di Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mengetahui Kualitas Pelayanan Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Layanan Perpustakaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) terhadap Kualitas Pelayanan Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan menjadi fokus kajian serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan bisa digunakan laksana bahan komparasi dalam meningkatkan pengetahuan serta informasi untuk penelitian berikutnya di bidang ilmu manajemen pendidikan dengan materi dan objek penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih praktis kepada pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar refleksi dalam pengambilan keputusan oleh jasa pendidikan perihal kaitannya dengan penggunaan layanan online dan dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi progres dan skalasi kinerja lembaga pendidikan menjadi lebih unggul.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Pada penelitian ini penulis mengharapkan dari hasil penelitian dapat menambah korelasi serta menambah data empiris perihal pelayanan berbasis online jasa pendidikan sehingga dapat bermanfaat dalam peningkatan manajemen untuk pembentukan kualitas layanan yang baik yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dengan menambah atau mengubah variabel lain yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

c. Manfaat Bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan sebagai referensi penelitian ilmiah khususnya dalam bidang manajemen pendidikan islam.

E. Kerangka Berpikir

Layanan menurut Evalina (Evalina, Kualitas Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi, 2018) merupakan sarana untuk menghubungkan pemakai dengan pengelola. Artinya, layanan merupakan titik hubungan utama antara pengelola dan pengguna. Sedangkan perpustakaan dijelaskan dalam Undang-Undang No. 43 tahun 2007 Pasal 1 tentang Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya

cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka.

Dijelaskan pula oleh Himmah dan Azisi (Himmah & Azisi, Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Layanan Perpustakaan IAIN Tulungagung, 2019) bahwa layanan perpustakaan adalah kegiatan yang menghubungkan pengguna secara langsung dengan pustakawan, memungkinkan pengguna untuk memberikan penilaian langsung terhadap kinerja perpustakaan.

OPAC atau *Online Public Access Catalogue* adalah katalog online yang dapat diakses oleh pemustaka melalui alat penelusuran informasi untuk menemukan koleksi di perpustakaan. Dengan diterapkannya OPAC maka pengguna tidak harus berkeliling perpustakaan untuk mencari koleksi yang diinginkan karena dengan menggunakan OPAC pengunjung dapat mengetahui lokasi dari koleksi yang diinginkan dengan cepat.

Metode yang digunakan untuk mengukur OPAC ini dengan Electronic Service Quality (*e-servqual*). Zeithaml et al (Zeithaml, 2009) mengatakan bahwa *e-servqual* dapat diartikan sebagai sejauh mana sebuah situs web memberikan fasilitas bagi konsumen untuk pembelian, belanja, dan pengiriman yang efisien dan efektif. Menurut Chase, Jacobs, & Aquilano (Chase, 2006) E-service quality yaitu bentuk suatu kualitas layanan dengan media internet yang melibatkan penjual dan pembeli agar dapat memenuhi perbelanjaan secara efektif dan efisien.

Menurut Zeithaml, et al. (Zeithaml, 2009) terdapat tujuh dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur kepuasan. Tiga dimensi utama yaitu merupakan efisiensi, reliabilitas, dan *fulfillment*. Sementara itu, terdapat 4 dimensi lainnya yaitu *privacy*, *responsiveness*, *compensation* dan *contact* yang merupakan skala *recovery e-servqual*. Dimensi-dimensi ini memiliki peran yang penting dalam menangani suatu masalah atau pun menjawab sejumlah pertanyaan bagi para pelanggan online yang ingin dicarikan solusinya. Tujuh dimensi dari *e-servqual* tersebut yaitu:

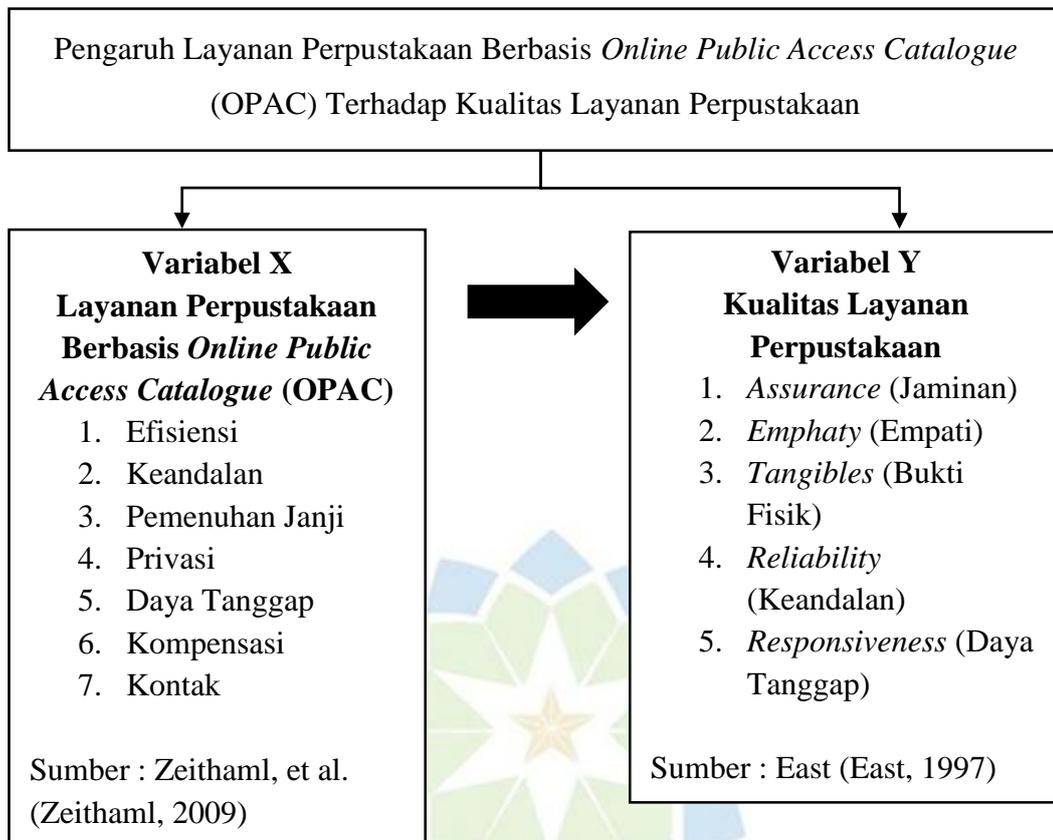
1. Efisiensi, yaitu kehandalan dari website *e-commerce* tersebut dalam memuat halaman, memuat isi dari situs tersebut, dan seberapa mudah dan cepat untuk mengakses serta menggunakan situs.
2. Keandalan, yaitu ketepatan dari website dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen.
3. Pemenuhan Janji, yaitu bagaimana situs tersebut dalam menyediakan beberapa jenis dan keragaman dari produk – produk yang akan ditawarkan kepada konsumen.
4. Privasi, yaitu jaminan akan data konsumen mengenai identitas, alat pembayaran, history transaksi dan beberapa data lainnya tidak akan dijual atau pun disebarakan kepada pihak yang tidak memiliki kewenangan atas data tersebut.
5. Daya Tanggap, yaitu mengenai seberapa cepat dan tepat dalam melayani keinginan konsumen baik melayani transaksi maupun melayani keluhan konsumen.
6. Kompensasi, yaitu sejauh mana situs dapat memberikan uang ganti, garansi, atau pun pengembalian barang atas kesalahan yang terjadi pada suatu transaksi.
7. Kontak, yaitu ketersediaan informasi mengenai kontak telepon, sural elektronik untuk memberikan bantuan bagi para konsumen yang memiliki kesulitan dan pertanyaan.

Kualitas layanan (*service quality*) merupakan salah satu elemen yang memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan suatu layanan jasa dalam melayani konsumennya. Menurut Tjiptono dan Chandra (Tjiptono & Chandra, 2012), kualitas pelayanan adalah keadaan yang dapat memenuhi kualitas ekspektasi konsumen. Terdapat beberapa kriteria dalam menilai pelayanan diantaranya ketepatan waktu pelayanan, akurasi pelayanan, sopan santun dan keramahan, kemudahan mendapat pelayanan, dan kenyamanan konsumen. Selain itu, kualitas pelayanan merupakan kinerja yang dapat diberikan oleh seseorang atau perusahaan untuk orang lain, dimana hal tersebut merupakan suatu tindakan yang tidak

memiliki wujud dan tidak mempengaruhi kepemilikan dari barang apapun juga pada siapapun (Kotler, 2012).

Menurut East (East, 1997) Kualitas layanan dapat mengukur ekspektasi pelanggan dalam apa yang diterima serta bagaimana layanan atau penyedia jasa telah sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Terdapat skala kualitas layanan yang digunakan untuk menganalisis kualitas layanan tersebut. Skala kualitas layanan ini terdiri atas lima dimensi yaitu *assurance*, *empathy*, *tangible*, *reliability*, dan *responsiveness*.

1. *Assurance*, merupakan kepastian atau jaminan dari penyedia layanan yang didapatkan oleh konsumen, hal tersebut berasal dari sikap atau perilaku yang diberikan oleh karyawan, cara berkomunikasi yang tepat kepada konsumen, penguasaan pengetahuan yang dimiliki karyawan mengenai suatu produk untuk menghasilkan kepercayaan dari konsumen tersebut
2. *Emphaty*, dimensi ini adalah pelayanan yang disampaikan dengan disertai perhatian tulus yang biasanya bersifat pribadi untuk konsumen dengan maksud dan tujuan untuk dapat memahami keinginan konsumen secara spesifik dan akurat.
3. *Tangibles*, merupakan keadaan nyata dari kinerja suatu perusahaan dalam menyampaikan pelayanan memuaskan dari pelayanan terbaik yang diberikan untuk konsumen. Pelayanan ini dapat berupa penampilan para karyawan dari perusahaan, bentuk fisik atau keadaan dari suatu bangunan, juga kelengkapan peralatan dan fasilitas yang menunjang.
4. *Reliability*, dalam menyediakan suatu layanan, penyedia layanan perlu memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan tepat dan sesuai. Ketepatan tersebut terkait akan ketepatan waktu, kecepatan, kesigapan, sikap simpatik, kesempurnaan layanan atau meminimalisir kesalahan dan lainnya.
5. *Responsiveness*, yaitu tanggapan dalam penyampaian layanan yang diberikan dengan cepat dan juga responsif dan diikuti penyampaian yang jelas dan dimengerti konsumen.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Nasehudin, 2012). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh dalam Layanan Perpustakaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) terhadap Kualitas Pelayanan Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- H_1 : Ada pengaruh dalam Layanan Perpustakaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) terhadap Kualitas Pelayanan Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis menuliskan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut beberapa daftar penelitian terdahulu yang relevan:

1. Skripsi Rizki Faial Akbar (2019) dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi *Online Public Access Catalogue* “OPAC” terhadap Kualitas Layanan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi OPAC (Variabel X) berada pada presentase yang cukup terhadap kualitas layanan (Variabel Y) yaitu dengan presentase 28,4%. Dari hasil angka presentase tersebut dapat dikatakan bahwa dengan disediakan nya Sistem Informasi di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat cukup berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanannya itu sendiri. Dikatakan demikian karena yang menjadi faktor tingginya kualitas layanan bukan hanya bergantung pada Sistem Informasi saja, akan tetapi tergantung juga pada pengadaan fasilitas yang terdapat di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data bahwa Sistem Informasi cukup berpengaruh secara terhadap Kualitas Layanan, dikarenakan hal ini mengacu pada hasil PV Sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan koefisien regresi signifikan.
2. Skripsi Muthia Anggraini (2021) dengan judul “Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan OPAC Menggunakan *Technology Acceptance Model* dan *End User Computing Satisfaction* (Studi Kasus Perpustakaan Soeman HS)”. Hasil penelitian menunjukkan dari delapan hipotesis yang diajukan, lima diantaranya diterima dan tiga lainnya ditolak. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna adalah *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *content*, *format*, *system speed*. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran kepuasan pengguna terhadap sistem OPAC dikategorikan cukup puas.
3. Penelitian Nurmaini Dalimunthe dan Cici Ismiati (2016). Penelitian ini berjudul “Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna *Online Public Access*

Catalogue (OPAC) dengan Metode EUCS (Studi Kasus: Perpustakaan UIN SUSKA Riau)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pemustaka terhadap OPAC dengan nilai sebesar 74,10% secara keseluruhan dikategorikan setuju sehingga pengguna perpustakaan merasa puas menggunakan OPAC.

4. Skripsi Nadia Fitri (2019) dengan judul Pengaruh Penggunaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) terhadap Tingkat Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan OPAC dengan kepuasan pemustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan nilai korelasi sebesar 0,666. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi dengan nilai r hitung 0,666 lebih besar dari rtabel pada taraf signifikan 1% yaitu 0,116 ($0,666 > 0,116$). Hasil perhitungan determinasi (R Square) sebesar 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan OPAC terhadap tingkat kepuasan pemustaka adalah sebesar 44,4%, sedangkan sisanya 55,5% ($100\% - 44\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian semakin tinggi penggunaan OPAC maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pemustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Skripsi Evi Wulandari (2018) dengan judul Pengaruh Penggunaan Sarana Penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) terhadap Pemanfaatan Koleksi oleh Pemustaka di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sarana penelusuran OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang memiliki nilai 0,67826 yang berarti pada interval 0,60 – 0,799. Berdasarkan interval tersebut berarti nilai 0,67826 berada pada tingkat capaian tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan sarana penelusuran OPAC di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang memiliki tingkat capaian yang tinggi. Sedangkan pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang memperoleh 0,55760 yang berada pada interval 0,40 – 0,599. Berdasarkan interval tersebut berarti nilai 0,55760 berada

pada tingkat capaian tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan Universitas Tridianti Palembang memiliki tingkat capaian yang tinggi.

Tabel 1 Orisinilitas Penelitian

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizki Faizal Akbar (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi <i>Online Public Access Catalogue</i> "OPAC" terhadap Kualitas Layanan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi OPAC (Variabel X) berada pada presentase yang cukup terhadap kualitas layanan (Variabel Y) yaitu dengan presentase 28,4%.	Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC) sebagai variabel bebas.	Penelitian tersebut menggunakan teori yang dijelaskan oleh Tata untuk variabel X yang menunjukkan bahwa Sistem Informasi Perpustakaan mempunyai dimensi yang terdiri dari; (1) <i>correctness</i> (kebenaran), (2) <i>efficiency</i> (efisien), dan <i>usability</i> (kemampuan). Pada variabel Y, penelitian tersebut menggunakan teori <i>Service of Excellence</i> yang disampaikan oleh Saleh bahwa kualitas perpustakaan yang baik terwujud dalam aspek <i>tangibles</i> (bukti fisik), <i>reliability</i> (kehandalan),

				dan <i>responsive</i> (daya tanggap).
2.	Muthia Anggraini (2021). Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan OPAC Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> dan <i>End User Computing Satisfaction</i> (Studi Kasus Perpustakaan Soeman HS)	Hasil penelitian menunjukkan dari delapan hipotesis yang diajukan, lima diantaranya diterima dan tiga lainnya ditolak. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna adalah <i>perceived usefulness, perceived ease of use, content, format, system speed</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran kepuasan pengguna terhadap sistem OPAC dikategorikan cukup puas.	Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC) sebagai variabel bebas.	Penelitian tersebut menggunakan dua model pengukuran yang sudah dimodifikasi yaitu <i>Technology Acceptance Model</i> yang dibuat oleh (Fishbein & Ajzen, 1977) dan <i>End User Computing Satisfaction</i> yang dibuat oleh (Doll & Torkzadeh, 1988). Pada model TAM terdiri atas 2 variabel yaitu <i>Perceived Usefulness</i> (PU), <i>Perceived Ease of Use</i> (PEU). Model penelitian ini terdiri dari 6 variabel yaitu <i>Content</i> (CON), <i>Accuracy</i> (ACC), <i>Format</i> (FOR), <i>Ease of Use</i> (EOU), <i>Timeliness</i> (TIM), dan <i>End User Satisfaction</i> (EUS). Pada model EUCS, digunakan satu

				variabel saja yaitu <i>System Speed</i> .
3.	Nurmaini Dalimunthe dan Cici Ismiati (2016). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC) dengan Metode EUCS (Studi Kasus: Perpustakaan UIN SUSKA Riau)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pemustaka terhadap OPAC dengan nilai sebesar 74,10% secara keseluruhan dikategorikan setuju sehingga pengguna perpustakaan merasa puas menggunakan OPAC.	Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC) sebagai variabel bebas.	Penelitian tersebut menggunakan model yang dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh yang terdiri dari 5 variabel yaitu <i>Content, Accuracy, Format, Ease of Use, Timeliness</i> . Penelitian ini juga berlokasi di perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.
4.	Nadia Fitri (2019). Pengaruh Penggunaan <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC) terhadap Tingkat Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.	Hasil penelitian menunjukan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan OPAC dengan tingkat kepuasan pemustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan nilai korelasi sebesar 0,666. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi dengan nilai rhitung 0,666 lebih	Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC) sebagai variabel bebas.	Penelitian tersebut menggunakan teori untuk variabel X yang dijelaskan oleh Dian Syafitri. Dkk meliputi kejelasan istilah, desain layar, navigasi, pembelajaran dan performa umum OPAC. Teori yang digunakan untuk variabel Y meliputi sumber daya manusia, bahan pustaka, sarana dan prasarana.

		<p>besar dari rtabel pada taraf signifikan 1% yaitu 0,116 (0,666 > 0,116). Hasil perhitungan determinasi (R Square) sebesar 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan OPAC terhadap tingkat kepuasan pemustaka adalah sebesar 44,4%, sedangkan sisanya 55,5% (100% - 44%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.</p>		
5.	<p>Evi Wulandari (2018). Pengaruh Penggunaan Sarana Penelusuran OPAC (<i>Online Public Access Catalogue</i>) terhadap Pemanfaatan Koleksi oleh Pemustaka di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sarana penelusuran OPAC (<i>Online Public Access Catalogue</i>) di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang memiliki nilai 0,67826 yang berarti pada interval 0,60 –</p>	<p>Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC) sebagai variabel bebas.</p>	<p>Penelitian tersebut berlokasi di Perpustakaan Universitas Tridinanti Palembang. Adapun perbedaan dengan penelitian ini pada indikator yang digunakan pada variabel X dan variabel Y. Indikator variabel X</p>

		<p>0,799. Berdasarkan interval tersebut berarti nilai 0,67826 berada pada tingkat capaian tinggi.</p>	<p>penelitian tersebut meliputi (1) OPAC sebagai alat bantu penelusuran, (2) OPAC memberikan alternatif pilihan karya, (3) OPAC menghemat waktu dan tenaga, (4) OPAC menunjukkan keberadaan koleksi. Indikator variabel Y pada penelitian tersebut meliputi (1) Kebutuhan, (2) Minat, (3) Kelengkapan Koleksi, (4) Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna.</p>
--	--	---	---

